



Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Thalasemia di Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara

Quranayati^{1*}, Srie wahyuni², Amara Mauliza³

¹⁻³ Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Email : Quranayati21@gmail.com¹, Srie_fikes@abulyatama.ac.id², Amaramaulizaaa@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: kristina@universitastelogorejo.ac.id

Abstract. *Thalassemia is a genetic blood disorder that remains a public health problem in Indonesia. Low public knowledge is one of the factors contributing to the suboptimal prevention of this disease. This study aims to analyze the level of community knowledge about thalassemia in Ujong Village, Samudera, Aceh Utara. This research employed a cross-sectional design with a quantitative approach. The sample consisted of 120 respondents selected using purposive sampling technique. The results showed that the majority of respondents had a moderate level of knowledge (52%), followed by low knowledge (33%) and high knowledge (15%). The conclusion of this study indicates that community knowledge still needs to be improved through continuous health education. In addition, public education about the importance of early detection and a deeper understanding of thalassemia will be an important step in more effective prevention efforts. This study provides important insights for thalassemia prevention efforts in areas with low knowledge.*

Keywords: *Community, Early Detection, Knowledge, Prevention, Thalassemia.*

Abstrak. Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah genetik yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurang optimalnya upaya pencegahan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang thalasemia di Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (52%), pengetahuan rendah (33%), dan pengetahuan tinggi (15%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, pendidikan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pemahaman lebih mendalam tentang thalasemia akan menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi upaya pencegahan thalasemia di daerah-daerah dengan pengetahuan rendah.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Masyarakat, Pencegahan, Pengetahuan, Thalasemia.

1. LATAR BELAKANG

Thalasemia adalah penyakit kelainan darah yang disebabkan oleh gangguan genetik dalam pembentukan hemoglobin sehingga menyebabkan anemia kronis pada penderitanya (Thalassemia). Kondisi ini memerlukan penanganan jangka panjang seperti transfusi darah rutin dan pengobatan berkelanjutan (World Health Organization, 2021).

Thalassemia ditemukan di setiap populasi di dunia. Namun, penyakit ini sangat umum terjadi di Asia Tenggara, anak benua India, Mediterania, dan negara-negara Timur Tengah. Secara keseluruhan, wilayah-wilayah ini dikenal sebagai “Sabuk Thalassemia Dunia” (Hossain, et al 2020)

Secara global, sekitar 5% populasi dunia merupakan carrier thalasemia, dan setiap tahun ribuan bayi lahir dengan thalasemia mayor. Indonesia termasuk negara dengan angka pembawa sifat thalasemia yang cukup tinggi sehingga berisiko meningkatkan jumlah kasus baru jika tidak dilakukan pencegahan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting dalam pencegahan thalasemia. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan skrining pranikah serta pencegahan kelahiran anak dengan thalasemia (Notoatmodjo, 2014).

Namun, di berbagai daerah pedesaan, termasuk Aceh Utara, masih banyak masyarakat yang belum memahami secara benar tentang thalasemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan dan terbatasnya kegiatan edukasi di masyarakat (Kurniawati et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang Thalasemia di Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah genetik yang terjadi akibat gangguan sintesis rantai globin pada hemoglobin, sehingga menyebabkan anemia kronis pada penderita. Penyakit ini termasuk dalam kelompok kelainan darah hereditas yang membutuhkan penanganan jangka panjang seperti transfusi darah rutin (Thalassemia, WHO, 2021).

Menurut World Health Organization (2021), thalasemia tersebar luas di wilayah Mediterania, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Penderita thalasemia mayor umumnya mengalami gejala seperti pucat, lemah, pertumbuhan terhambat, serta pembesaran limpa. Di Indonesia, thalasemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena tingginya angka carrier atau pembawa sifat, yang berpotensi menurunkan penyakit ini ke generasi berikutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, serta akses informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan akses informasi, maka semakin baik pula pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah kesehatan.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, pengetahuan menjadi faktor penting dalam pencegahan penyakit, termasuk thalasemia, karena dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan skrining atau tindakan pencegahan lainnya. Pengetahuan masyarakat tentang thalasemia sangat berperan dalam upaya pencegahan penyakit ini. Masyarakat yang memiliki

pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya skrining pranikah untuk mencegah lahirnya anak dengan thalasemia mayor.

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Kurangnya pengetahuan sering dikaitkan dengan rendahnya kesadaran melakukan pencegahan (Kurniawati et al., 2021).

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar lebih sehat dan preventif terhadap penyakit genetik seperti thalasemia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Ujong. Sampel sebanyak 120 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: masyarakat berusia ≥ 18 tahun, berdomisili di Desa Ujong, dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan thalasemia. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

1. Tingkat Pengetahuan ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi.

No	Tingkat Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	18	15
2	Sedang	62	52
3	Rendah	40	33

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebagian besar responden belum mengetahui bahwa thalasemia merupakan penyakit keturunan yang dapat dicegah melalui skrining pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang thalasemia sudah mulai dikenal, namun belum

dipahami secara mendalam. Pengetahuan merupakan dasar penting dalam pembentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Masih adanya responden dengan pengetahuan rendah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang thalasemia.

Selain faktor pengetahuan, pendidikan, akses informasi, dan pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan (Wawan & Dewi, 2016).

Dengan demikian, diperlukan upaya promosi kesehatan yang lebih intensif seperti penyuluhan, media edukasi, dan skrining kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang thalasemia pada 120 responden di Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara berada pada kategori sedang, yang artinya masih terdapat masyarakat dengan pengetahuan rendah sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan di desa tersebut. Saran dalam penelitian ini semoga pihak Puskesmas dapat meningkatkan program penyuluhan tentang thalasemia dan masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pemerintah Desa Ujong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian, Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Adams, R. D., & Victor, M. (2019). *Principles of Neurology* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

- Balkhi, A., & Al-Shaer, F. (2020). *The Impact of Thalassemia on Family and Society: A Cross-sectional Study in Saudi Arabia*. *Journal of Community Health*, 45(6), 1283-1289.
- Fitzgerald, S. F., & Patel, V. (2021). *The Global Burden of Thalassemia: A Review of Epidemiological Data*. *American Journal of Hematology*, 96(2), 233-241.
- Hossain, Mohammad Sorowar, dkk. " [Kurangnya pengetahuan dan kesalahpahaman tentang talasemia di kalangan mahasiswa di Bangladesh: studi dasar lintas sektoral](#) ." *Jurnal Orphanet tentang penyakit langka* , Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 1-10.
- Hosseini, M., & Karami, M. (2018). *Thalassemia Awareness and Knowledge among Students in Tehran, Iran*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(5), 1315-1319.
- Ismail, R. F., & Santoso, B. P. (2020). *Pengetahuan dan Kesadaran tentang Thalassemia di Kalangan Remaja di Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 43-50.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Thalasemia di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khattab, M. A., & Mohamad, D. (2020). *Public Awareness of Thalassemia in the Middle East: A Regional Study*. *Journal of Public Health*, 42(1), 112-118.
- Kurniawati, D., et al. (2021). Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan thalasemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Muliadi, A., & Fitriana, N. (2019). *Tingkat Pengetahuan tentang Thalasemia pada Masyarakat Miskin di Wilayah Pesisir Pantai*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Tropis*, 13(1), 32-40.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, I., & Haryanto, E. (2021). *Pengetahuan dan Kepedulian Terhadap Thalasemia di Masyarakat Perkotaan: Studi Kasus di Surabaya*. *Jurnal Kesehatan Kota*, 17(3), 150-156.
- Rachmawati, E., & Puspita, D. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Thalasemia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Remaja*, 8(2), 89-95.
- Rudianto, A., & Mulyadi, T. (2021). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Thalassemia di Kalangan Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan*. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 112-120.
- Sari, R. T., & Novitasari, E. (2020). *Pengetahuan tentang Thalasemia pada Orangtua di Wilayah Pedesaan di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Penyuluhan*, 11(4), 231-238.
- Sukmawati, D., & Rizal, M. (2020). *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Thalasemia*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 77-84.

- Utami, D., & Hidayati, I. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Thalasemia di Kota Makassar. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan*, 16(2), 88-95.
- Wahyuni, T., & Sulaeman, H. (2020). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Thalasemia di Desa-desa Pesisir Pantai: Studi Kasus di Kabupaten Indramayu. Jurnal Kesehatan Masyarakat Desa*, 13(4), 202-209.
- Wawan, A., & Dwi, M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2021). *Thalassemia Fact Sheet*.